

RESEARCH ARTICLE

Pentingnya Pengembangan Wawasan Nusantara dalam Strategi Menjaga Budaya Indonesia

Nurfarahin Jamsari✉

Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

✉ nurfarahin.jamsari05@student.uns.ac.id

ABSTRACT

Developing insight into the archipelago is an important aspect in maintaining Indonesian culture. The continuous development of the times can fade the elements of Indonesia's original culture. The fading of original cultural elements, such as regional languages and customs, can cause problems for the Indonesian archipelago. Regional languages are elements of native culture that are easily eroded by developments over time and the disappearance of native speakers raises concerns in itself. Customs and customs are increasingly fading, especially in traditional societies, such as mutual cooperation, which is increasingly disappearing, resulting in concerns about the loss of Indonesia's identity little by little. This article will discuss the challenges of Indonesian culture and strategies through broadening the Indonesian archipelago's horizons. Through analysis of the concept of Indonesian insight, the challenges faced, and strategies for preserving cultural elements. This article highlights how expanding insight into the archipelago is a solid foundation for maintaining Indonesian culture. By understanding and learning how to maintain original cultural heritage, it is hoped that society can build a strong foundation to maintain identity and increase national integrity.

Keywords: *Indonesia, archipelago insight, culture.*

ABSTRAK

Pengembangan wawasan Nusantara menjadi aspek penting dalam menjaga budaya Indonesia. Perkembangan zaman yang tidak berhenti berjalan dapat memudahkan unsur-unsur budaya asli Indonesia. Pudarnya unsur-unsur budaya asli, seperti bahasa daerah dan adat istiadat dapat menimbulkan masalah bagi wawasan Nusantara. Bahasa daerah sebagai unsur budaya asli yang mudah tergerus akan perkembangan zaman dan hilangnya penutur asli membuat kekhawatiran tersendiri. Adat dan istiadat yang kian memudar terlebih di masyarakat tradisional, seperti gotong royong yang semakin menghilang mengakibatkan kekhawatiran akan hilangnya jati diri Indonesia sedikit demi sedikit. Artikel ini akan membahas tentang tantangan-tanggungan budaya Indonesia dan strateginya melalui pengembangan wawasan Nusantara. Melalui analisis konsep wawasan Nusantara, tantangan yang dihadapi, dan strategi untuk menjaga unsur-unsur budaya artikel ini menyoroti bagaimana pengembangan wawasan nusantara menjadi landasan yang kokoh dalam menjaga budaya Indonesia. Dengan memahami dan mempelajari bagaimana cara

mempertahankan warisan asli budaya, diharapkan masyarakat dapat membangun pondasi yang kuat untuk mempertahankan identitas dan meningkatkan integritas nasional.

Kata Kunci: Indonesia, wawasan Nusantara, budaya.

PENDAHULUAN

Wawasan Nusantara sendiri memiliki arti tentang cara pandang bangsa Indonesia mengenai rakyat, bangsa, dan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Pengembangan wawasan nusantara merupakan aspek penting dalam menjaga budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Keanekaragaman budaya, etnis, dan geografinya merupakan kekayaan yang dimiliki oleh Negara Kesatuan Rakyat Indonesia. Akan tetapi, ditengah kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia terdapat tantangan-tantangan yang dapat mengancam keragaman budaya Indonesia. Salah satu kunci yang dapat menjaga keutuhan tersebut melalui pengembangan wawasan nusantara. Wawasan nusantara mengandung arti yang lebih luas dan makna yang lebih dalam tentang persatuan, keberagaman, dan keutuhan bangsa Indonesia.

Di era globalisasi ini teknologi yang berkembang cukup pesat, menjadikan pengembangan wawasan nusantara menjadi semakin penting. Tanpa pengetahuan yang kuat tentang keberagaman budaya, sosial, dan politik di Nusantara dapat meningkatkan risiko perpecahan dan konflik internal. Memudarnya pengetahuan-pengetahuan dasar tentang budaya dan sosial pada generasi muda zaman sekarang menyebabkan kekhawatiran akan luntarnya pengetahuan wawasan nusantara. Salah satu faktor penyebab luntarnya pengetahuan wawasan nusantara ini adalah paparan teknologi di era globalisasi. Teknologi berkembang dan membawa hal-hal yang baru pada seluruh manusia di belahan dunia manapun. Melalui teknologi yang semakin berkembang inilah yang menyebabkan terjadinya pertukaran budaya. Ketidakmampuan suatu bangsa menyaring sebuah budaya yang masuk mengakibatkan luntarnya budaya-budaya yang telah ada. Pudarnya budaya ini seperti luntarnya pengetahuan tentang bahasa daerah, tidak mengenalnya adat dan istiadat sendiri, dan sebagainya. Maka pentingnya pengembangan wawasan Nusantara untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Artikel ini bertujuan menyoroti pentingnya pengembangan wawasan nusantara sebagai strategi utama menjaga budaya Indonesia agar tidak tergerus oleh budaya-budaya asing. Melalui artikel ini, akan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai wawasan nusantara dan strategi mempertahankan budaya Indonesia, serta pentingnya pemahaman wawasan Nusantara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya pemahaman mengenai wawasan Nusantara, diharapkan masyarakat Indonesia dapat membangun pondasi yang kokoh untuk menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta bersama-sama mewujudkan cita-cita dan kesejahteraan bersama.

METODE

Artikel ini ditulis menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data adalah studi literatur. Metode dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber yang menjadi

pembahasan lalu dianalisis dan diambil kesimpulan berdasarkan permasalahan yang diteliti. Sementara itu, teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur di mana pencarian data dan informasi dilakukan dengan cara mencari dokumen, seperti dokumen cetak atau e-dokumen yang berkaitan dengan wawasan nusantara sebagai menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

HASIL DAN DISKUSI

3.1 Tantangan-Tantangan Budaya

Keberagaman budaya, bahasa, suku, dan adat istiadatnya membuat Indonesia sering disebut sebagai negara yang kaya. Keberagaman Indonesia sejatinya telah diwariskan oleh leluhur bangsa kita sendiri dan menjadi salah satu wawasan nusantara yang krusial. Semangat dalam melestarikan akan budaya tidak pernah padam akan perkembangan zaman. Budaya Indonesia sendiri bahkan mengalami perkembangan dan menyesuaikan sesuai perkembangan zaman, bahkan berakulturasi dengan budaya lain. Masuknya budaya-budaya dari luar membuat akulturasi tidak dapat dihindarkan, penggabungan dua budaya ini dapat berdampak positif karena bisa mengenalkan budaya Indonesia lebih luas. Kebebasan setiap individu untuk berinteraksi dengan budaya asing, memunculkan proses adopsi kebudayaan yang telah dikembangkan oleh bangsa lain di tempat yang lain (Setiadi et.al, 2006). Namun, banyaknya masuknya budaya lain bisa menggerus budaya yang telah ada sebelumnya karena ketidakberdayaan dalam menyaring budaya-budaya luar. Pengikisan budaya dan adat istiadat menjadi hal yang perlu diperhatikan karena mencakup sebagai identitas suatu bangsa. Salah satu unsur budaya yang dapat tergerus dengan mudah adalah bahasa daerah. Meskipun bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa nasional, Indonesia sebenarnya memiliki ratusan bahasa daerah yang digunakan untuk saling berkomunikasi.

Indonesia memiliki 718 bahasa daerah dan data pada tahun 2019 mengatakan 11 diantaranya sudah punah. Lalu data pada tahun 2021 menyatakan bahwa, terdapat sebanyak 24 bahasa daerah yang mengalami kemunduran dari segi penutur. Serta hal ini dimulai di wilayah Indonesia Timur, Indonesia Tengah dan Barat jumlah penutur bahasa daerah dinilai masih banyak, seperti penutur bahasa Jawa masih memiliki 70 juta penutur dan bahasa Sunda dengan 40 juta penutur (Aminudin Aziz, 2024). Lunturnya bahasa daerah ini mengingatkan pada Pasal 36 Bab XV Undang-Undang Dasar 1945, bahasa-bahasa daerah yang dipakai di Indonesia perlu dipelihara dan dikembangkan. Sebab bahasa daerah tidak dapat digantikan oleh bahasa lain. Bahasa daerah tidak hanya merupakan alat komunikasi saja, tetapi sebagai identitas diri, prinsip, dan kebiasaan masyarakat. Apabila bahasa daerah punah maka akan menghilangkan warisan budaya dan kehilangan kedaulatan budaya sebagai wawasan nusantara. Generasi muda diharapkan dapat melestarikan dan mengembangkan bahasa daerah. Oleh sebab itu bantuan pemerintah juga diperlukan untuk memperlambat terjadinya kepunahan bahasa daerah, seperti adanya Badan Bahasa yang mengadakan program Revitalisasi Bahasa Daerah sejak 2021.

Kemunduran budaya tidak hanya terjadi pada bahasa daerah, tetapi dari segi adat dan istiadat yang kian memudar. Sebab memudarnya adat istiadat tidak jauh berbeda dengan

degradasi bahasa daerah. Adat istiadat merupakan wujud perilaku yang melekat secara turun temurun dan mencerminkan kepribadian suatu masyarakat di suatu daerah tertentu. Hal ini dapat kita lihat memudarnya gotong royong masyarakat tradisional. Salah satu contohnya adalah memudarnya budaya belalek pada masyarakat Sambas dibidang pertanian. Belalek menekankan pada kerja sama dan gotong royong tanpa mengharapkan imbalan apapun, akan tetapi dengan seiring perkembangan zaman yang memunculkan sistem upah membuat kegiatan adat ini tergerus dan jarang dilakukan oleh masyarakat zaman sekarang. Pelestarian budaya dan adat ini harus terus dilakukan untuk upaya menjaga identitas dan jati diri bangsa Indonesia.

3.2 Strategi Menjaga Unsur-Unsur Budaya

Pengembangan wawasan nusantara menjadi strategi dalam menjaga unsur-unsur budaya untuk mempertahankan jati diri dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Budaya turun temurun ini harus tetap kita pertahankan sebagai generasi penerus bangsa. Dimulai dengan hal-hal kecil seperti berkomunikasi antartetangga menggunakan bahasa daerah, mengimplementasikan bahasa daerah dapat mengembangkan dan melestarikan secara tidak langsung karena. Memahami dan mempelajari budaya serta bahasa daerah yang dimiliki, sehingga kita dapat mengenal lebih jauh dan mendalam tentang budaya sendiri, dapat dilakukan dengan cara menghadiri festival-festival daerah yang diadakan. Mempromosikan budaya lokal atau budaya yang kita miliki dapat mengenalkan secara luas tentang budaya apa yang kita miliki.

Lalu dari segi pemerintah dapat mengupayakan nilai-nilai dan budaya daerah dalam program pendidikan dengan cara mengintegrasikan bahasa daerah ke dalam kurikulum sebagai pembelajaran di tingkat pendidikan formal, memberikan dukungan dengan program-program pembinaan sastra dan budaya lokal, serta melindungi bahasa daerah dalam undang-undang, seperti Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. Strategi-strategi menjaga unsur-unsur budaya ini tidak akan terlaksana apabila kita tidak bekerja sama untuk membuat budaya ini terus hidup. Pengenalan-pengenalan budaya sudah sepatutnya kita lakukan untuk melestarikan budaya asli yang kita miliki. Penguatan karakter dan identitas bangsa sangat ditentukan dengan adanya budaya-budaya asli daerah yang masih beridiri. Oleh sebab itu, menjaga budaya yang kita miliki begitu penting.

KESIMPULAN

Budaya merupakan unsur penting dari wawasan nusantara karena sebagai simbol dan jati diri Indonesia. Perkembangan teknologi membuat budaya asing mudah diterima dan menyebabkan beberapa unsur budaya terkikis akibat ketidakmampuan dalam menyaring budaya-budaya yang terbawa dari luar tersebut. Bahasa daerah adalah salah satu unsur budaya yang paling mudah tergerus. Menurut data 2019 sebanyak 11 bahasa daerah sudah punah dan 24 bahasa daerah lainnya mengalami kemunduran dari segi penutur. Lunturnya bahasa daerah ini mengingatkan pada Pasal 36 Bab XV Undang-Undang Dasar 1945, bahasa-bahasa daerah yang dipakai di Indonesia perlu dipelihara dan dikembangkan. Adanya perlindungan bahasa daerah sangat diperlukan guna mempertahankan

eksistensinya, seperti Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. Revitalisasi bahasa daerah juga telah dilakukan sejak 2021 oleh Badan Bahasa guna mengatasi ancaman kepunahan bahasa daerah. Pengikisan ini tidak hanya terjadi pada bahasa saja, tetapi pada adat dan istiadat seperti hilangnya rasa gotong royong. Salah satu cara untuk mempertahankan unsur-unsur budaya yang masih kita miliki adalah dari kesadaran diri sendiri. Pemerintah juga turut mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam Pasal 18 B UUD 1945.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, Gema. (2020). Dampak Cultural Invasian terhadap Kebudayaan Lokal: Studi Kasus terhadap Bahasa Daerah. *Jurnal Pamator; Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(2), 183-193.
- Darmawan, Wewen, Amrazi Zakso, & Gusti Budjang A. (2016). MEMUDARNYA NILAI-NILAI BUDAYA “BELALEK” DALAM BIDANG PERTANIAN PADA MASYARAKAT PEDESAAN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(3), 1-14.
- Perdana, Maulana Teguh. (2024, Juni 10). Pentingnya Pelestarian Bahasa Daerah dalam Mempertahankan Keaneragaman Budaya. https://setneg.go.id/baca/index/pentingnya_pelestarian_bahasa_daerah_dalam_mempertahankan_keanekaragaman_budaya
- Pun, Rep. (2024, April 1). UNESCO: Setiap Dua Minggu, Satu Bahasa Daerah Punah di Dunia. <https://jabarprov.go.id/berita/unesco-setiap-dua-minggu-satu-bahasa-daerah-punah-di-dunia-12944>.